

ARTIKEL PENELITIAN

Perbandingan Profesionalisme Mahasiswa Pada Setiap Angkatan Mahasiswa Profesi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Renaldi Febriansyah¹, Desi Isnayanti²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: renaldifebriansyah225@gmail.com

Abstrak. Mahasiswa profesi dokter harus memiliki nilai profesionalisme yang baik pada setiap mahasiswa profesi dokter, perbandingan nilai profesionalisme pada setiap angkatan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, faktor stres, beban akademik, lingkungan belajar baru, pengalaman pembelajaran. karena lingkungan belajar yang baru menyebabkan terjadinya stres dan beban akademik menjadi lebih tinggi hal ini akan memicu terjadinya penurunan profesionalisme mahasiswa. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui perbandingan profesionalisme pada setiap mahasiswa profesi FK UMSU. **Metode.** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan desain *cross sectional* pada 74 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2017 dan 2018 yang dipilih berdasarkan *Quota Sampling*. Data diambil menggunakan kuesioner *Professionalism assessment scale for medical* dan dianalisis dengan uji *t tidak berpasangan*. **Hasil.** Profesionalisme mahasiswa profesi tertinggi terdapat pada Angkatan 2017 (88,5) dan perempuan (87,6) dengan perbedaan antar kelompok yang tidak signifikan ($p = 0,100$ dan $p = 0,233$). **Kesimpulan.** Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada profesionalisme mahasiswa Fakultas Kedokteran antara angkatan 2017 dan 2018 serta jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Kata kunci: profesionalisme, mahasiswa kedokteran, angkatan belajar

Comparison Of Students' Professionalism At Professional Program Of Faculty Of Medicine Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Abstract. *Medical students must have good professionalism values for each medical student, the comparison of professionalism values in each class can be influenced by several factors such as stress factors, academic load, new learning environment, learning experiences. because the new learning environment causes stress and the academic load becomes higher, this will trigger a decrease in student professionalism. This study aims to determine the comparison of professionalism in each UMSU FK professional student. Method. This research is an analytic descriptive study with a cross-sectional design on 74 students of the Faculty of*

*Medicine, Muhammadiyah University of North Sumatra grade 2017 and 2018 who were selected based on Quota Sampling. Data were collected using a professionalism assessment scale for medical questionnaire and analyzed by unpaired t-test. **Results.** The highest professionalism of professional students was in the 2017 grade (88.5) and women (87.6) with insignificant differences between groups ($p = 0.100$ and $p = 0.233$). **Conclusion.** There is no significant difference in the professionalism of medical faculty students between the 2017 and 2018 batches as well as the gender of males and females.*

Keywords: professionalism, medical students, grade of study.

PENDAHULUAN

Etika merupakan suatu pengkajian dari kumpulan asas, nilai, atau moral menjadi pedoman pada seseorang untuk berperilaku. Di sisi lain, profesionalisme adalah kumpulan sikap, nilai, perilaku, dan hubungan yang bertindak sebagai dasar kontrak profesional kesehatan dengan masyarakat.^{1,2} Perilaku profesionalisme umumnya paling baik diajarkan dalam pengaturan klinis seperti dalam praktik kedokteran keluarga, rumah sakit, dan lain-lain yang dapat berasal dari pengamatan langsung maupun melalui teladan dosen. Interaksi mahasiswa dengan konsultan, kolega dan staf klinis selama tahun-tahun klinis di rumah sakit atau lingkungan kesehatan lainnya juga bermanfaat dalam pengembangan perilaku profesionalisme mereka.²

Profesionalitas, moral dan etika merupakan hal yang sangat penting dalam pelayanan kesehatan di masyarakat. Perilaku profesionalisme, moral dan etika perlu ditanamkan dan dipraktikan sedini mungkin hingga menjadi bagian dari setiap aktivitas tenaga kesehatan baik yang berprofesi sebagai pendidik, peneliti, maupun klinisi. Pendidikan mengenai profesionalitas perlu ditanamkan sedini mungkin untuk membiasakan mereka bersikap sesuai dengan etika, moral dan profesionalisme seorang dokter.³

Pembelajaran profesionalisme mahasiswa bisa diberikan dari beberapa aspek yaitu kognitif, psikomotor, dan afektif mahasiswa. Dalam hal kognitif, perilaku profesionalisme dapat ditanamkan melalui proses mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan membentuk

kreativitas mahasiswa. Dalam hal psikomotor, perilaku profesionalisme dapat diterapkan dalam hal disiplin waktu dan keterampilan, serta pada aspek afektif, profesionalisme dapat ditanamkan pada kegiatan spiritual dan sosial yang berhubungan langsung dengan sesama manusia.⁴

Kegiatan belajar mengajar untuk mencapai profesionalisme mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FK UMSU) sudah dilakukan untuk ketiga aspek tersebut, yaitu pada tahap akademik, pengajaran etika kedokteran yang terintegrasi pada setiap blok, dan beberapa program seperti *Project Based Learning* pada blok *study skills*, Program Keluarga Binaan Kesehatan (PKBK) atau Clinical Experience, Keterampilan Klinis Dasar (KKD), Program Insan Mulia (PIM) yang menerapkan *nine golden habits*, sedangkan pada tahap profesi diterapkan pembelajaran seperti Program Pendidikan Profesi Dokter (P3D). Semua program ini dilakukan FK UMSU untuk menciptakan karakter sebagai mahasiswa maupun saat menempuh

profesi dokter yang terjun langsung pada pasien.⁴

Pembelajaran secara daring dilakukan oleh institusi pendidikan sebagai upaya adaptasi terhadap pandemi COVID-19 sejak tahun 2020. Pembelajaran daring ini berdampak pada penurunan nilai-nilai profesional mahasiswa, seperti mahasiswa merasa kurang terpantau oleh dosen, sikap menghormati mahasiswa kepada dosen maupun antar mahasiswa menurun, disiplin waktu dan sikap juga berpengaruh karena kurangnya pemantauan pembelajaran secara daring di masa pandemi.⁵

Profesionalisme mahasiswa pada mahasiswa semester akhir ditemukan lebih baik dibandingkan profesional mahasiswa pada mahasiswa semester awal karena mahasiswa akhir yang telah banyak mengikuti perkuliahan sehingga memahami cara beretika baik menjadi seorang mahasiswa. Makin ke atas angkatan mahasiswa, makin baik nilai etika, namun dengan tantangan pandemi apakah akan mempengaruhi gambaran nilai profesionalisme untuk masing-masing angkatan.⁶

Penilaian profesionalisme pada mahasiswa profesi dokter menggunakan kuesioner *Professionalisme Assessment Scale (PAS) for medical students*. Penelitian ini menggunakan instrumen ini karena sama-sama menilai berdasarkan pendapat dan sikap mahasiswa terhadap profesionalisme yang sudah diajarkan selama pembelajaran di profesi dokter. Diketahui bahwa mahasiswa yang memasuki sekolah kedokteran sudah memiliki beberapa sikap terhadap profesionalisme yang diperoleh dari pengalaman menjadi mahasiswa co-assistant (COAS) di rumah sakit dengan sistem medis dan dokter.^{2,6} Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan profesionalisme mahasiswa kedokteran di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik deskriptif dengan desain cross sectional pada mahasiswa profesi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2017 dan 2018. Sampel pada penelitian ini berjumlah

74 sampel yang terdiri dari 37 mahasiswa angkatan 2017 dan 37 siswa angkatan 2018 yang diambil melalui Teknik simple random sampling. Data penelitian merupakan data primer yang didapatkan menggunakan kuesioner *Professionalism assessment scale for medical students*. Data dianalisis dengan menggunakan *Statistica Product and Service Solution (SPSS)* menggunakan uji *T tidak berpasangan* dan alternatif uji dengan uji *Mann Whitney* apabila data tidak berdistribusi normal.⁷

HASIL

Penelitian mengenai profesionalitas mahasiswa kedokteran ini dilakukan dari bulan November 2022 sampai Januari 2023 pada 74 mahasiswa profesi angkatan 2017 dan 2018 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Distribusi responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	22	29.7
Perempuan	52	70.3
Total	74	100

Distribusi responden penelitian pada penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden penelitian jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 52 (70,3%) dan 22 (29,7%) lainnya berjenis kelamin laki-laki. Hasil penelitian mengenai tingkat profesionalisme mahasiswa kedokteran dapat dilihat pada tabel 2 hingga tabel 4.

Tabel 2. Penilaian Atribut *Professionalism assessment scale (PAS)*.

Atribut (PAS)	Angkatan	Skor
Empati dan Kemanusiaan	2017	92
	2018	88
Hubungan Profesional dan Pengembangan	2017	88
	2018	85
Tanggung Jawab	2017	83
	2018	80

Berdasarkan tabel hasil pengumpulan kuesioner diatas, analisis mengungkapkan tiga faktor: empati dan kemanusiaan (item pertanyaan ke 1-10) responden pada angkatan 2017 mendapatkan skor 92 dan responden pada angkatan 2018 mendapatkan skor 88. Faktor kedua yaitu hubungan profesional dan pengembangan (item pertanyaan ke 11-18) responden angkatan 2017 mendapatkan skor 88 dan pada responden angkatan 2018 mendapatkan skor 85. Faktor ketiga yaitu tanggung jawab (item pertanyaan ke 19-22) responden angkatan 2017 mendapatkan skor 83 dan pada responden angkatan 2018 mendapatkan skor 80.

Tabel 3. Nilai Rata-Rata Berdasarkan Jenis Kelamin.

Jenis Kelamin	Skor
Laki-Laki	85
Perempuan	87,6

Berdasarkan skor profesionalitas, skor profesionalisme pada perempuan (87,6) lebih tinggi dibandingkan profesionalisme pada laki-laki (85).

Tabel 4. Tingkat Profesionalisme Mahasiswa Kedokteran Berdasarkan Angkatan

Angkatan	Skor	Std. Deviation	P
2017	88,5	8.2	0.100
2018	85,2	8.6	

Berdasarkan skor profesionalitas, skor profesionalisme pada Angkatan 2017 (88,5) lebih tinggi dibandingkan profesionalisme pada Angkatan 2018 (85,2). Dengan nilai $p = 0,100 > 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan profesionalisme antara Angkatan 2017 dan Angkatan 2018.

DISKUSI

Pengukuran dengan menggunakan kuesioner *Professionalism assessment scale (PAS)* yang telah diisi oleh 74 responden dari mahasiswa profesi angkatan 2017 dan 2018. Pengukuran berdasarkan tingkatan angkatan menyatakan skor profesionalisme mahasiswa pada Angkatan 2017 dengan skor 88,5, lebih tinggi dibandingkan profesionalisme pada

Angkatan 2018 dengan skor 85,2 dengan 37 responden pada masing-masing angkatan. Hal ini bermakna bahwa makin tinggi angkatan mahasiswa tersebut makin baik pula tingkat profesionalisme mahasiswa tersebut. Mahasiswa angkatan 2017 ditemukan memiliki nilai persentase profesionalisme lebih tinggi dibandingkan mahasiswa 2018.⁶

Hal ini serupa dengan penelitian lain juga menunjukkan hasil tidak terdapat perbedaan bermakna antara profesionalisme antara tingkatan pertama, kedua, ketiga dan tingkatan keempat. Namun terdapat pola perbedaan yang menunjukkan skor tingkatan bawah lebih rendah dibandingkan tingkatan yang lebih tinggi. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor stres, beban akademik, lingkungan belajar baru, pengalaman pembelajaran. Profesionalisme adalah nilai inti dalam budaya kedokteran. Ini berfokus pada perilaku seperti menunjukkan kejujuran dan kepercayaan, mensubordinasikan kepentingan pribadi untuk kebutuhan pasien, berkomitmen untuk keunggulan, dan bertanggung jawab kepada pasien dan kolega yang harus

ditunjukkan oleh dokter. Mempelajari perilaku dokter yang tepat, di samping mengembangkan standar etika dan moral yang tinggi, merupakan bagian dari proses pembentukan identitas yang dialami mahasiswa kedokteran saat mereka bertransisi dari orang awam menjadi dokter. Proses pengembangan ini juga melibatkan pembentukan nilai-nilai inti dan prinsip-prinsip moral, memperoleh keterampilan refleksi diri dan pengaturan diri, dan belajar untuk hidup berdampingan dalam komunitas praktik.^{8,9}

Pendidikan mengenai profesionalitas memainkan peran penting dalam membantu mahasiswa kedokteran mengembangkan identitas profesional mereka dengan menetapkan harapan untuk perilaku, menciptakan pengalaman belajar yang sesuai, mengelola penyimpangan dalam perilaku profesional mahasiswa, dan memberi contoh perilaku profesional. Oleh karena itu masuk akal bila semakin baik pula tingkat pendidikan seseorang semakin tinggi juga sikap profesionalnya.^{8,9}

Pengukuran berdasarkan jenis kelamin menyatakan skor

profesionalisme pada perempuan 87,6 lebih tinggi dibandingkan profesionalisme pada laki-laki 85. Dari hasil ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki tingkat profesionalisme lebih tinggi dibandingkan laki-laki berdasarkan kuesioner ini. tetapi hal ini dapat dipengaruhi oleh jumlah perempuan lebih banyak dengan 52 responden dari laki-laki yang hanya berjumlah 22 responden yang menjadi sampel penelitian.⁶

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Dominique et al. (2020) yang menunjukkan wanita dibandingkan dengan pria (rasio odds yang disesuaikan [aOR], 1.8; 95% CI, 1.4-2.3) dan individu Asia (aOR, 2.0; 95% CI, 1.7-2.3) dan individu Hispanik (aOR, 2.0 ; 95% CI, 1.4-2.7) dibandingkan dengan individu kulit putih non-Hispanik lebih cenderung memiliki tingkat profesionalisme yang baik.¹⁰

Terdapat beberapa faktor seperti populasi, etnis, jenis kelamin, lingkungan belajar yang beragam dan, perbedaan generasi dalam pembentukan perilaku profesional dan tidak profesional. Sebagian besar

penelitian menunjukkan pentingnya mengembangkan bahasa yang sama untuk menggambarkan perilaku profesional di generasi yang berbeda dengan mempertimbangkan konteksnya. Alasan lainnya adalah kecenderungan yang lebih besar dari anggota fakultas klinis untuk melaporkan temuan positif karena berfokus pada perilaku positif mungkin lebih efektif dalam pembelajaran. Alasan lain yang mungkin termasuk kurangnya kriteria transparan untuk perilaku tidak profesional (kurangnya profesionalisme) di sekolah kedokteran, kekhawatiran tentang subjektifitas penilaian seseorang, dan kekhawatiran tentang kerusakan kredibilitas siswa.¹¹

Pengukuran gambaran profesionalisme pada masing-masing atribut yang terkelompok menjadi 3 faktor utama, empati dan kemanusiaan (item pertanyaan ke 1-10) responden pada angkatan 2017 mendapatkan skor 92 dan responden pada angkatan 2018 mendapatkan skor 88. Faktor kedua yaitu hubungan profesional dan pengembangan (item pertanyaan ke 11-18) responden angkatan 2017

mendapatkan skor 88 dan pada responden angkatan 2018 mendapatkan skor 85. Faktor ketiga yaitu tanggung jawab (item pertanyaan ke 19-22) responden angkatan 2017 mendapatkan skor 83 dan pada responden angkatan 2018 mendapatkan skor 80.

Profesionalisme medis mendukung pengembangan hubungan dokter-pasien yang saling percaya yang membantu menginformasikan dan memandu penyampaian perawatan yang berpusat pada pasien yang sensitif secara sosiokultural dan meningkatkan hasil perawatan kesehatan dan kepuasan pasien secara keseluruhan. Hal ini membentuk landasan pengaturan mandiri yang efektif dan penyebarluasan praktik klinis yang transparan, akuntabel, dan berbasis bukti. Memastikan bahwa profesionalisme medis dipraktikkan secara efektif sangat penting bagi kedudukan profesi medis, mempertahankan kepercayaan publik, dan penyediaan layanan kesehatan yang berkualitas.¹²

Penelitian mengenai perbandingan profesionalisme mahasiswa profesi ini menunjukkan

tidak terdapat perbedaan yang terlalu signifikan. Hal ini dikarenakan mahasiswa sudah mendapatkan ilmu mengenai profesionalisme saat menempuh Pendidikan Dokter sebelum memasuki perkuliahan Profesi Dokter, mahasiswa sudah memiliki bekal di Pendidikan dokter sehingga tidak terdapat perbedaan hasil yang signifikan antara mahasiswa profesi angkatan 2017 dan mahasiswa profesi angkatan 2018 tetapi tetap lebih tinggi mahasiswa angkatan 2017. Kemampuan mahasiswa dalam menghadapi tantangan profesionalisme terkait dengan seberapa banyak situasi belajar yang dihadapi mahasiswa selama kuliah kedokteran. Situasi belajar harus disesuaikan dengan tingkat tanggung jawab yang diberikan kepada siswa. Tujuan pembelajaran mengenai profesionalisme adalah untuk memungkinkan siswa untuk tumbuh dari pemula ke tingkat yang kompeten dan setelah itu ke tingkat mahir dan ahli menangani tantangan profesionalisme dalam kedokteran yang harus ditanamkan sedari ini.¹³

KESIMPULAN

Penelitian mengenai tingkat profesionalitas mahasiswa kedokteran di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan profesionalisme antara Angkatan 2017 dan Angkatan 2018 ($p=0,100$) dan antara laki-laki dan perempuan. Mahasiswa mahasiswa profesi pada Angkatan 2017 (88,5) dan perempuan (87,6) memiliki tingkat profesionalisme yang lebih tinggi dibandingkan Angkatan 2018 dan laki-laki lebih rendah nilai rata-ratanya dibandingkan perempuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Penulisan karya tulis ilmiah ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sultoni S, Gunawan I, Sari DN. Pengaruh Etika Profesional

- Terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*. 2018;1(3):279–83.
2. Klemenc-ketis Z, Vrecko H. Development and validation of a professionalism assessment scale for medical students. *Int J Med Educ*. 2014;5:205-211(November).
 3. Nadeak B. Etika pendidikan kedokteran: Keteladanan dalam profesionalisme. *Jurnal Dinamika Pendidikan*. 2015;8(2):123–9.
 4. Nurtanto M, Sofyan H. Implementasi Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif, Psikomotor, Dan Afektif Siswa Di Smk. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 2015;5(3):352.
 5. Amalia A, Sa'adah N. Dampak Wabah Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di Indonesia. *Jurnal Psikologi*. 2020;13(2):214–25.
 6. Ayu A, Martiah L. Sensitivitas Etis dan Pertimbangan Etis Mahasiswa Akuntansi Berdasarkan Pendidikan Etika Akuntansi. Universitas Bengkulu. June 2019 8(2):111-122.
 7. Sopiudin Dahlan M. Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan: Deskriptif, Bivariat, dan Multivariat, Edisi 6. Jakarta: Epidemiologi Indonesia. 2014.
 8. Al-Qahtani MF, Guraya SY. Comparison of the Professionalism Behaviours of Medical Students from Four GCC Universities with Single-gender and Co-educational Learning Climates. *Open Nurs J*. 2019 Nov 16;13(1):193–200.
 9. Ross PT, Keeley MG, Mangrulkar RS, Karani R, Gliatto P, Santen SA. Developing Professionalism and Professional Identity Through Unproctored, Flexible Testing. In: *Academic Medicine*. Lippincott Williams and Wilkins; 2019. p. 490–5.
 10. Alexis DA, Kearney MD, Williams JC, Xu C, Higginbotham EJ, Aysola J. Assessment of Perceptions of Professionalism Among Faculty, Trainees, Staff, and Students in a Large University-Based Health System.

- JAMA Netw Open. 2020 Nov 2;3(11):e2021452.
11. Tabatabaei ZS, Mirzazadeh A, Amini H, Mafinejad MK. What we think about professional and unprofessional behaviors: differences between the perception of clinical faculty members and medical students. BMC Med Educ. 2022 Dec 1;22(1).
 12. Sarraf-Yazdi S, Teo YN, How AEH, Teo YH, Goh S, Kow CS, et al. A Scoping Review of Professional Identity Formation in Undergraduate Medical Education. J Gen Intern Med. 2021 Nov 1;36(11):3511–21.
 13. Atienza MI. A comparison of four models of professionalism in medical education. Vol. 6, Asia Pacific Scholar. Centre for Medical Education (CenMed) Yong Loo Lin School of Medicine National University of Singapore; 2021. p. 24–31.



